

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam pembangunan sebuah negara. Pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya dapat mendorong kemajuan di berbagai sektor. Pendidikan memiliki peran vital dalam mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, diperlukan berbagai faktor pendukung, salah satunya adalah kualitas pengajaran yang diberikan oleh para guru. Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Namun, untuk dapat memberikan pengajaran yang baik, para guru membutuhkan motivasi yang kuat dan dukungan yang memadai. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan produktivitas guru adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk memimpin dengan baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri para guru. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam memimpin menjadi sangat penting, terutama dalam upaya meningkatkan motivasi dan produktivitas guru. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah harus mampu menginspirasi para guru untuk bekerja lebih baik dan bersemangat dalam melaksanakan tugasnya.

Gaya kepemimpinan yang tepat dapat membentuk sebuah tim kerja yang solid, yang akan berujung pada peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu gaya kepemimpinan yang dianggap efektif dalam dunia pendidikan adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Gaya kepemimpinan partisipatif adalah gaya di mana kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam merancang kebijakan, dan memberikan ruang bagi guru untuk memberikan masukan.

Dengan demikian, para guru merasa dihargai dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebijakan yang diambil. Gaya kepemimpinan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru untuk bekerja lebih baik dan produktif.

Pada dasarnya, kepemimpinan partisipatif melibatkan kolaborasi dan komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan para guru. Dalam lingkungan yang demikian, para guru akan merasa lebih percaya diri dan merasa memiliki peran penting dalam kemajuan sekolah. Kepemimpinan partisipatif memungkinkan terciptanya suasana kerja yang lebih inklusif dan berbasis pada kerja sama. Hal ini tentu saja berdampak positif pada motivasi guru dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan pendapat para ahli, gaya kepemimpinan yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota tim, dalam hal ini para guru, dapat memperbaiki hubungan antara pimpinan dan staf serta meningkatkan semangat kerja.

Menurut Bass dan Avolio (2019:34), kepemimpinan partisipatif adalah gaya di mana pemimpin memberi kesempatan kepada anggota tim untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan komitmen dan kepuasan kerja anggota tim. Dalam konteks pendidikan, para guru yang merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Sebuah penelitian oleh Goh dan Low (2020:25) juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif dapat mengurangi stres kerja dan meningkatkan kepuasan serta produktivitas guru di sekolah.

Sementara itu, menurut Yukl (2020:56), kepemimpinan partisipatif mengutamakan pemberian kesempatan kepada anggota tim untuk menyuarakan pendapat dan berpartisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, para guru tidak hanya menjadi penerima perintah, tetapi juga aktor yang terlibat dalam proses pengelolaan sekolah. Hal ini akan membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap pekerjaan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas. Oleh karena itu, kepala sekolah yang mampu memimpin dengan gaya partisipatif diharapkan dapat

menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karir dan kesejahteraan para guru.

Selain itu, menurut Lee dan Chen (2021), kepala sekolah yang menggunakan pendekatan kepemimpinan partisipatif akan lebih mudah membangun hubungan yang harmonis dengan para guru. Hal ini terjadi karena para guru merasa memiliki suara dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi pekerjaan mereka. Komunikasi yang terbuka dan saling menghargai antara kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan rasa percaya diri para guru, yang berimbas pada peningkatan motivasi mereka untuk bekerja lebih baik. Gaya kepemimpinan ini memungkinkan kepala sekolah untuk membangun tim yang lebih solid dan meningkatkan produktivitas kerja para guru.

Motivasi adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang, termasuk dalam konteks pekerjaan seorang guru. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Menurut Robbins dan Judge (2021), motivasi adalah faktor yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Dalam konteks pendidikan, motivasi guru berperan penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa.

Sebagai tambahan, Deci dan Ryan (2020:45) mengemukakan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti kepuasan pribadi dalam melakukan tugas atau pencapaian tujuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan atau pengakuan. Kepala sekolah yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kedua jenis motivasi ini dapat meningkatkan semangat kerja para guru. Pemberian penghargaan atau pengakuan atas pencapaian kerja guru dapat menjadi faktor eksternal yang meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja lebih keras.

Selain itu, menurut Vallerand (2022:23), motivasi yang tinggi pada guru akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Para guru yang termotivasi untuk mengajar dengan sepenuh hati akan lebih mudah berinovasi dalam mengajar dan menciptakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam memotivasi guru menjadi sangat krusial. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk merasa lebih termotivasi dan merasa memiliki tanggung jawab atas kemajuan pendidikan di sekolah mereka.

Produktivitas kerja guru sangat erat kaitannya dengan hasil yang dicapai dalam proses pendidikan. Produktivitas di sini dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dalam waktu yang efisien. Menurut Steers et al. (2022:12), produktivitas kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, lingkungan kerja, dan kepemimpinan. Seorang guru yang memiliki motivasi tinggi dan bekerja dalam lingkungan yang mendukung akan cenderung menghasilkan kinerja yang lebih baik dan lebih produktif. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas guru.

Dalam konteks pendidikan, produktivitas guru tidak hanya diukur dari jumlah jam mengajar, tetapi juga dari kualitas pengajaran yang diberikan, kreativitas dalam mengajar, serta keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesional. Menurut Allen dan Sutherland (2021:45), produktivitas guru dapat diukur melalui pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan dampak positif yang ditimbulkan terhadap siswa. Kepala sekolah yang menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif dapat membantu menciptakan budaya kerja yang produktif, di mana para guru merasa didukung dan termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik.

Pentingnya produktivitas dalam dunia pendidikan semakin diakui seiring dengan tuntutan untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zhang dan Chen (2020:12),

ditemukan bahwa produktivitas kerja guru dapat meningkat jika mereka merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan di sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dapat menciptakan suasana kerja yang produktif, yang mendukung para guru untuk memberikan hasil terbaik bagi siswa dan sekolah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar, M. (2020), dengan judul Penerapan Kepemimpinan Partisipatif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar di SD Negeri 12 Pematangsiantar dengan metode kualitatif melakukan wawancara kepada informan dan mendapatkan hasil penelitian menemukan bahwa kepemimpinan partisipatif meningkatkan keterlibatan guru dalam perencanaan pembelajaran dan meningkatkan kinerja mereka, dengan hasil belajar siswa juga lebih baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra, A. (2023), dengan judul analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru di Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Bukit Tinggi dengan metode kualitatif melakukan wawancara kepada informan dan mendapatkan hasil penelitian Hasil penelitian menemukan bahwa guru merasa lebih termotivasi untuk bekerja dengan baik setelah kepala sekolah mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan.

Sekolah Dasar Negeri 076080 Sihare'o III yang berlokasi di Kecamatan Ma'u, Kabupaten Nias, merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang relevan untuk dijadikan objek kajian dalam menelaah implementasi gaya kepemimpinan partisipatif dalam konteks peningkatan motivasi dan produktivitas guru. Meskipun berada di wilayah yang menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan, sekolah ini memiliki potensi untuk berkembang apabila ditunjang oleh pola kepemimpinan yang tepat. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memegang peran strategis dalam mengarahkan dan mengelola seluruh sumber daya yang ada, termasuk dalam menciptakan iklim kerja yang mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi. Oleh karena itu, kepala sekolah

di SD Negeri 076080 Sihare'o III diharapkan mampu menjadi teladan dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif yang tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga terhadap kesejahteraan dan profesionalisme tenaga pendidik di lingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan berbagai kondisi yang sering muncul di lapangan terkait praktik mengajar para guru. Salah satu hal yang mencolok adalah kecenderungan sebagian guru untuk mempertahankan metode mengajar lama yang sudah digunakan bertahun-tahun, tanpa ada upaya untuk melakukan pembaruan. Misalnya, metode ceramah masih mendominasi kegiatan pembelajaran, dari awal hingga akhir jam pelajaran, tanpa melibatkan siswa dalam diskusi aktif atau kegiatan pembelajaran yang lebih partisipatif. Padahal, kebutuhan dan karakter siswa masa kini telah banyak mengalami perubahan.

Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap kondisi ini adalah lemahnya dukungan atau arahan dari kepala sekolah. Tidak sedikit guru yang merasa kurang mendapat motivasi, pengarahan, ataupun kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya, baik melalui pelatihan, workshop, maupun forum diskusi internal. Akibatnya, banyak guru yang merasa nyaman dengan rutinitas lama dan enggan mencoba pendekatan baru dalam pembelajaran. di SD Negeri 076080 Sihare'o III, terdapat guru yang mengaku belum pernah mengikuti pelatihan terkait kurikulum terbaru, karena tidak adanya informasi atau dorongan langsung dari kepala sekolah. Bahkan ketika guru tersebut memiliki ide inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek kelompok, respons dari pimpinan sekolah dirasa kurang mendukung, sehingga membuatnya kehilangan semangat untuk berinovasi lebih lanjut.

Fenomena ini menggaris bawahi betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang dinilai relevan dengan tantangan tersebut adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Dalam model ini, kepala sekolah tidak hanya menjadi pengarah, tetapi juga

berperan sebagai mitra kolaboratif yang melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, membuka ruang dialog secara terbuka, dan memberikan umpan balik terhadap gagasan-gagasan guru.

Implementasi gaya kepemimpinan partisipatif mulai terlihat di SD Negeri Sihare'o III, di mana kepala sekolah rutin mengadakan pertemuan guru setiap bulan. Dalam forum tersebut, guru diberi kebebasan untuk menyampaikan ide, mengungkapkan kendala dalam pembelajaran, serta berbagi pengalaman dan strategi mengajar. Kepala sekolah juga aktif menanggapi usulan guru, antara lain dengan mengadakan pelatihan, menghadirkan narasumber eksternal, atau menyediakan fasilitas yang menunjang. Langkah ini menjadi upaya awal yang strategis dalam meningkatkan produktivitas guru.

Di sisi lain, motivasi kerja guru juga menjadi sorotan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di SD Negeri 076080 Sihare'o III Kecamatan Ma'u Kabupaten Nias. Guru merupakan pilar utama dalam proses pembelajaran, dan keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa tinggi semangat, dedikasi, dan produktivitas yang dimiliki oleh para guru. Produktivitas guru di sekolah ini, yang meliputi kemampuan dalam menyampaikan materi ajar secara efektif, menyusun perangkat pembelajaran yang berkualitas, mengikuti kegiatan pengembangan profesional, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi kerja mereka.

Secara umum, motivasi kerja guru di sekolah tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi intrinsik seperti rasa tanggung jawab terhadap profesi, dedikasi terhadap kemajuan siswa, dan keinginan untuk terus berkembang. Namun, semangat ini sering kali terhambat oleh berbagai kendala nyata yang dihadapi di lapangan. Misalnya, beberapa guru merasa bahwa kerja keras mereka tidak mendapatkan penghargaan atau pengakuan yang setimpal dari pihak sekolah. Hal ini menyebabkan munculnya rasa jenuh, kurangnya antusiasme, dan bahkan berkurangnya inisiatif untuk berinovasi dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Implementasi Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Di Sekolah SD Negeri 076080 Sihare’o Iii Kecamatan Ma’u Kabupaten Nias”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitiannya adalah memfokuskan hanya membahas tentang Implementasi Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Motivasi dalam Meningkatkan Produktivitas Guru di SD Negeri 076080 Sihare’o III Kecamatan Ma’u Kabupaten Nias.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas guru di SD Negeri 076080 Sihare’o III Kecamatan Ma’u Kabupaten Nias?
2. Bagaimana peran motivasi guru dalam meningkatkan produktivitas guru di SD Negeri 076080 Sihare’o III Kecamatan Ma’u Kabupaten Nias?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dan motivasi untuk meningkatkan produktivitas guru?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas guru di SD Negeri 076080 Sihare’o III Kecamatan Ma’u Kabupaten Nias.

2. Untuk mendeskripsikan peran motivasi guru dalam meningkatkan produktivitas guru di SD Negeri 076080 Sihare'o III Kecamatan Ma'u Kabupaten Nias.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dan motivasi untuk meningkatkan produktivitas guru di SD Negeri 076080 Sihare'o III Kecamatan Ma'u Kabupaten Nias.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pada pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan gaya kepemimpinan partisipatif. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian-kajian ilmiah lain yang ingin memahami hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi dengan produktivitas guru. Dengan membahas implementasinya secara langsung di lapangan, hasil penelitian ini memperkaya teori yang sudah ada dengan bukti nyata dari kondisi sekolah dasar di daerah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam menggali data langsung dari lapangan dan memahami secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi memengaruhi kinerja guru. Hasilnya juga bisa menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan di bidang pendidikan dan manajemen.

b. Bagi Lokasi Penelitian (SDN 076080 Sihare'o III)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik dalam meningkatkan kerja sama, komunikasi, serta strategi kepemimpinan yang lebih

efektif. Jika diterapkan, temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan motivasi kerja dan produktivitas guru secara nyata.

c. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Penelitian ini memberikan bukti bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan dan manajemen tidak hanya berlaku di dunia bisnis, tetapi juga sangat relevan dalam dunia pendidikan. Hal ini memperluas pemahaman mahasiswa dan dosen tentang penerapan teori kepemimpinan dalam konteks yang berbeda.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi dasar atau referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, baik dengan pendekatan yang lebih luas (misalnya di tingkat kabupaten atau antar sekolah) maupun dengan fokus yang lebih spesifik, seperti pengaruh gaya kepemimpinan terhadap inovasi pengajaran atau kepuasan kerja guru.